

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi program olahraga tradisional memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan *PYD* 12Cs. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari program olahraga tradisional tersebut dibutuhkan proses integrasi disetiap komponen dengan satu aktifitas fisik pada program yang diteliti. Simpulan dari hasil penelitian berdasarkan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil menunjukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara program olahraga tradisional integrasi *PYD* 12Cs dibandingkan dengan program olahraga tradisional menggunakan model *CBL* dan program olahraga tradisional menggunakan model konvensional terhadap peningkatan komponen *PYD* 12Cs. Program dengan pendekatan integrasi memberikan dampak paling tinggi terhadap peningkatan *PYD* 12Cs dibandingkan dengan program model *CBL* dan program model Konvensional. Sehingga dalam hal ini, proses integrasi program *PYD* memiliki satu komponen yang dilakukan pada satu kegiatan atau fokus terhadap komponen *PYD* menjadi kata kunci dalam kegiatan penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang 7Cs, yang menunjukkan bahwa pendekatan *PYD* memiliki hasil yang signifikan karena memanfaatkan instrumen baru yang memungkinkan pendekatan yang lebih akurat terhadap gambaran umum populasi yang rentan dan kurang beruntung.
- 2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara program olahraga tradisional integrasi *PYD* 12Cs dengan program olahraga tradisional menggunakan model *CBL* terhadap peningkatan *PYD* 12Cs, dimana kelompok integrasi *PYD* terjadi peningkatan secara signifikan karena setiap komponen dimensi memiliki fokus pada peningkatan komponen *PYD* 12Cs yang menjadikan sebuah pemahaman materi olahraga tradisional disetiap komponen *PYD* 12Cs, aspek pencapaian pada program *PYD* 12Cs yaitu: Deskripsi materi

diawal program, Simulasi program dengan fokus materi yang disampaikan, dan Diskusi materi diakhir program. Kemudian kelompok yang lebih baik terhadap peningkatan *PYD* 12Cs adalah kelompok integrasi *PYD* 12Cs dibandingkan dengan kelompok model *CBL*.

- 3) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara program olahraga tradisional integrasi *PYD* 12Cs dengan program olahraga tradisional menggunakan model konvensional terhadap peningkatan *PYD* 12Cs, dimana kelompok integrasi *PYD* terjadi peningkatan signifikan karena setiap komponen dimensi memiliki fokus pada peningkatan komponen *PYD* 12Cs menjadikan sebuah pemahaman materi olahraga tradisional disetiap komponen *PYD* 12Cs, aspek pencapaian pada program *PYD* 12Cs yaitu: Deskripsi materi diawal program, Simulasi program dengan fokus materi yang disampaikan, dan Diskusi materi diakhir program. Kemudian kelompok yang lebih baik terhadap peningkatan *PYD* 12Cs adalah kelompok integrasi *PYD* 12Cs dibandingkan dengan kelompok model konvensional.
- 4) Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara program olahraga tradisional menggunakan model *CBL* dengan program olahraga tradisional menggunakan model konvensional terhadap peningkatan *PYD* 12Cs, dimana kelompok model *CBL* tidak terdapat peningkatan signifikan terhadap nilai komponen *PYD* 12Cs, sedangkan kelompok model konvensional memiliki nilai komponen *PYD* 12Cs dengan nilai yang lebih rendah. Model *Cooperative Based Learning* lebih baik dibandingkan model Konvensional karena mampu meningkatkan partisipasi aktif, pengembangan keterampilan sosial, pemahaman yang lebih mendalam, serta motivasi dan sikap positif terhadap belajar. Model ini juga berperan dalam mengurangi kesenjangan prestasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Karena model *CBL* ini pada dasarnya mampu meningkatkan interaksi dan kerjasama yang lebih kuat, serta peningkatan keterampilan sosial dan akademik siswa dibandingkan dengan model konvensional karena struktur pembinaan yang berbasis aturan dilakukan secara tradisional dengan mengabaikan elemen pengembangan karakter dan nilai yang ditargetkan.

Program integrasi ***Positive Youth Development (PYD) 12Cs*** yang diterapkan dalam olahraga tradisional menjadi unggul karena pendekatan ini **memprioritaskan pengembangan pribadi dan sosial** remaja secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan bermakna. Dibandingkan dengan model *CBL* dan model konvensional yang lebih berfokus pada hasil atau kompetisi. *PYD 12Cs* memberikan **pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan fokus disetiap komponen pengembangannya**, yang tidak hanya membantu pemuda dalam mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga secara optimal membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani sebagai wahana untuk meningkatkan pemahaman secara umum mengenai bekal *PYD* secara kognitif, afektif dan psikomotor serta pengembangan sosial siswa khususnya yang bisa meningkatkan kemampuan diri secara positif dalam membentuk seluruh komponen *positive youth development*. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan aktifitas fisik, hasil ini memberikan panduan bagi pendidik, pelatih olahraga dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan dan menerapkan program integrasi yang berfokus pada penerapan komponen *PYD 12Cs*

Implikasi dari penelitian ini bisa menjadi sebuah konsekuensi dan dampak terhadap pengembangan program integrasi *positive youth development 12Cs* untuk para pendidik, implikasinya adalah bahwa mereka perlu mempertimbangkan metode pengajaran yang lebih fokus, terstruktur dan terarah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Program yang mengintegrasikan *PYD 12Cs* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga penting untuk memasukkan pendekatan ini dalam kegiatan atau aktifitas fisik olahraga lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, integrasi konsep *PYD 12Cs* juga dapat berkontribusi pada perkembangan zaman, termasuk keterampilan sosial dan emosional individu,

yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan holistik bagi remaja. Selain itu, temuan ini juga bisa menjadi dasar untuk kebijakan bidang olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga masyarakat yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas pemuda melalui konsep integrasi *PYD 12 CS*.

6.3. Rekomendasi

Penggunaan media dalam program olahraga tradisional yang terintegrasi *PYD 12Cs* merupakan suatu bentuk pembinaan dan pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup yang terbentuk di lingkungan masyarakat yang menjadi alternatif pilihan terbaik. Sehingga dalam pelaksanaannya pembinaan program yang terintegrasi ini perlu memperhatikan proses dan aspek yang terkandung disetiap materi kegiatan yang disampaikan. Adapun kegiatan olahraga tradisional yang bersifat bermasyarakat memberikan peluang, tantangan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pelaku pelestarian budaya Indonesia. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi kegiatan olahraga tradisional sebagai rujukan dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan diri dalam peningkatan kapasitas individu maupun kelompok yang terintegrasi dengan *positive youth development*.

Aktifitas fisik melalui olahraga tradisional yang bersifat Pendidikan, prestasi dan masyarakat memberikan tantangan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi para pelaku olahraga. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi kegiatan olahraga tradisional sebagai rujukan dalam kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kapasitas individu dan kelompok terutama dalam pengembangan program pemuda positif.

- 1) Pemangku Kebijakan Olahraga; Dinas Pendidikan dan Sebagai bahan masukan dalam penyusunan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, bahwa siswa perlu diberikan pembelajaran yang diintegrasikan dengan *PYD* disetiap materi pembelajaran jenjang satuan pendidikan.
- 2) Insan Olahraga; bidang olahraga Pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga masyarakat. Dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai pentingnya memperhatikan proses integrasi dalam bidang keolahragaan sehingga

memberikan dampak maksimal dalam Pendidikan, prestasi dan masyarakat disetiap daerahnya.

- 3) Penelitian Lanjutan dan Penyesuaian Program Pengembangan *PYD* 12Cs
 - (1) Studi Longitudinal; Melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampak lanjutan dari olahraga tradisional terhadap *PYD* seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program yang diintegrasikan dengan *PYD* 12Cs dalam jangka waktu yang panjang.
 - (2) Variasi Konteks; Meneliti pengaruh kegiatan olahraga tradisional di berbagai konteks, seperti dilaksanakan pada daerah perkotaan dan pedesaan atau di sektor pengembangan budaya daerah dengan ciri khas masing-masing permainan olahraga tradisionalnya. Hal ini dapat membantu mengetahui dan memahami bagaimana respon dan dukungan dari faktor lingkungan yang akan mempengaruhi hasil.
 - (3) Pengaruh terhadap Kelompok Usia dan Komunitas; Melakukan penelitian pada kelompok usia yang berbeda untuk melihat apakah dampak olahraga tradisional bervariasi respon dan pelaksanaannya yang tergantung pada bentuk sosialisasi program olahraga tradisional dan tahap perkembangan motorik sesuai dengan usianya dan kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan organisasi luar non Pendidikan dalam mendukung pengembangan *PYD* 12 Cs.
 - (4) Implementasi Program; Mengkaji bagaimana program olahraga tradisional diimplementasikan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan panduan untuk pelaksanaan kegiatan praktik bagi peserta didik yang dilakukan dengan sebaik mungkin.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang dampak olahraga tradisional dan prinsip integrasi *PYD* 12Cs sebagai bentuk konsistensi bidang keolahragaan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok serta memiliki jiwa yang positif untuk meraih Indonesia Emas.